

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sendiri masih tinggi, yaitu sekitar 56% kematian terjadi pada masa neonatal. Sebagian besar kematian terjadi pada umur kehaliran 0-6 hari (78,5%) dan prematuritas merupakan salah satu penyebab utama kematian. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKB masih 32/1000 kelahiran hidup. Tingkat mortalitas bayi lahir *preterm* pada beberapa minggu awal adalah tiga kali lebih tinggi daripada bayi penuh aterm. Penyebab kematian perinatal di Indonesia umur 0-7 hari adalah disebabkan karena aterm sebesar 32,3% menduduki peringkat ke-2 setelah *respiratory disorder*, sedangkan pada perinatal 7-28 hari sebanyak 12,8% (Risksedas, 2007). Sedangkan data di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sendiri bayi berat lahir rendah (BBLR) ialah bayi baru lahir dengan berat badan saat lahir kurang dari 2.499 gram sampai dengan 2.500 gram. Prevalensi BBLR di DIY tahun 2015 adalah 5,32%. Angka ini lebih rendah dari prevalensi BBLR tingkat nasional yang mencapai 8,8% (Kemenkes RI, 2010). Angka prevalensi BBLR selama 3 tahun terakhir di kabupaten Kulonprogo menunjukkan peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2014 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6,95% dari tahun 2014 sebesar 7,11%, walaupun mengalami penurunan angka BBLR masih tinggi dari kabupaten yang lain (Dinkes DIY, 2016).

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Penyebab terjadinya bayi berat lahir rendah secara umum bersifat multifaktorial. Permasalahan yang sering terjadi pada bayi berat lahir rendah adalah ketidakstabilan suhu tubuh, gangguan pernapasan, gangguan alat pencernaan dan masalah nutrisi, hiperbilirubine, gangguan imonologik, dan hipoglikemi (Manuaba, 2010). Kelahiran bayi dengan berat rendah merupakan penyebab utama kematian bayi baru lahir. Bayi yang meninggal dengan berat rendah mencapai 36,5% dari kematian tahun 2005 (*March Dimes Fondation*, 2008 dalam Saudah, 2016).

Bayi berat lahir rendah memiliki risiko tinggi mempunyai beberapa masalah dalam beradaptasi dengan kehidupan ektrauterin, oleh karena itu diperlukan dukungan serta peran orangtua dalam melakukan perawatan anak. Penelitian Ningsih (2016) pengetahuan mengenai perawatan BBLR meliputi pengetahuan dalam mempertahankan suhu, pencegahan infeksi, dan pemberian ASI. Pengetahuan tersebut akan mengarahkan terhadap pemahaman ibu tentang pentingnya perawatan BBLR.

Merawat BBLR berbeda cara merawat pada bayi normal, tidak semua ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan BBLR. Perlu di dukung dengan pengetahuan yang baik, dari pengetahuan ini akan menunjang terhadap pemberian penatalaksanaan yang berkualitas dan aman terhadap bayi BBLR (WHO, 2013). Penelitian Magdalena (2012), tentang pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan perawatan BBLR di Rumah Sakit RSKIA Kota Bandung, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang merawat bayi merupakan faktor yang berhubungan dengan perkembangan BBLR, dimana pengetahuan ibu tersebut salah satunya adalah pemberian ASI.

Selama perawatan pada BBLR yang dilakukan di rumah sakit memerlukan peran ibu dalam merawat bayinya, dalam hal ini keikutsertaan ibu bayi dalam perawatan hanya sebatas memberi ASI dan menggendong bayi. Peran orangtua yang kurang selama perawatan BBLR di rumah sakit akan menyebabkan ketidakmandirian dalam merawat bayi setelah dari rumah sakit. Ibu akan kurang mengenali tanda dan gejala dari masalah yang dapat timbul pada bayi dengan berat rendah. Peran ibu yang kurang dalam merawat BBLR dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang selama hidupnya (Easterbrooks, 2008 dalam Saudah, 2016).

Ibu adalah orang yang paling dekat dengan bayi dan bertanggungjawab dalam merawat bayi. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap tentang perawatan BBLR secara tidak langsung dapat meningkatkan kesehatan BBLR. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang. Penelitian Erniati (2015), kurang pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR sulit oleh ibu baik saat hamil maupun saat melakukan persalinan di rumah sakit. Jika

ibu melahirkan BBLR, biasanya ibu mendapatkan informasi tentang perawatan BBLR di RS dari petugas kesehatan. Namun pemberian informasi tersebut hanya bersifat anjuran dan disampaikan secara lisan.

Penatalaksanaan BBLR perlu didukung dengan pengetahuan yang baik, dari pengetahuan ini akan menunjang terhadap pemberian penatalaksanaan yang berkualitas dan aman terhadap BBLR. Dalam hal ini, penatalaksanaan perawatan pada bayi yang dilakukan oleh seorang ibu meliputi mempertahankan suhu dan kehangatan pada BBLR, memberikan ASI kepada BBLR dan mencegah terjadinya infeksi pada BBLR (Magdalena, 2012). Menurut penelitian Prawirohardjo (2010), bahwa respon ibu terhadap permasalahan BBLR sangat mempengaruhi keputusan ibu untuk melakukan perawatan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Penelitian Setyowati (2014), menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi premature, menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Seseorang mendapatkan pengetahuan tidak hanya ada di pendidikan formal saja, namun pengetahuan bisa didapatkan dari pengalaman dan informasi dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap enam orang ibu yang mempunyai pasien BBLR yang dilakukan di RSUD Wates diperoleh data bahwa ibu pasien BBLR belum mengerti penatalaksanaan dan bagaimana merawat bayi dengan berat lahir rendah. Ibu pasien BBLR mengalami kesulitan untuk merawat anaknya karena kurangnya pengetahuan atau pemaparan informasi tentang perawatan BBLR. Dengan latar belakang diatas tertarik melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaan BBLR dengan perilaku ibu dalam perawatan BBLR.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data di atas pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah adalah: “Bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan BBLR dengan perilaku ibu dalam perawatan BBLR?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui adanya hubungan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan BBLR dengan perilaku ibu dalam merawat BBLR di RSUD Wates Kulon Progo.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan BBLR.
- b. Diketahui perilaku ibu dalam merawat BBLR.
- c. Diketahui keeratan hubungan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan BBLR dengan perilaku ibu dalam merawat BBLR.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu keperawatan maternitas terutama dibidang penanganan bayi berat badan lahir rendah (BBLR).

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini sebagai media dan bahan pembelajaran yang lebih baik lagi sehingga lulusan perawat mempunyai pengetahuan yang baik, salah satunya mengenai pengetahuan penatalaksanaan BBLR dalam meningkatkan kualitas dan kesehatan BBLR serta lebih memperbanyak literatur di perpustakaan sehingga mempermudah dalam pencarian data dan materi tentang BBLR.

- b. Bagi tenaga kesehatan di RSUD Wates Kulon Progo

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dalam menangani pasien bayi dengan BBLR.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan referensi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dalam perawatan BBLR.

d. Bagi ibu bayi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan ibu dalam merawat BBLR.

### **E. Keaslian Penelitian**

Ada beberapa penelitian yang dekat dengan penelitian ini yang dijelaskan pada Tabel 1.1

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama dan Tahun   | Judul  | Hasil   | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|------------------|--|---|---|--|
| 1  | Magdalena (2012) | Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan Perawatan Bayi BBLR di rumah di RSKIA Kota Bandung                                     | Hasil dari penelitian ini bahwa pengetahuan ibu dalam penatalaksanaan perawatan mempertahankan suhu dan kehangatan bayi BBLR berada pada kategori kurang. Dalam penatalaksanaan perawatan memberikan ASI kepada bayi BBLR berada pada kategori cukup. Pengetahuan ibu tentang perawatan mencegah terjadinya infeksi bayi BBLR berada pada kategori kurang. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan teknik sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> .  | Variabel penelitian ibu dalam merawat bayi bblr. Teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> . | Menghubungkan antara dua variabel yang berbeda, uji statistik, waktu penelitian, lokasi penelitian, perawatan bayi BBLR di RS. |
| 2  | Setyowati (2014) | Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Premature di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka | Hasil penelitian ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur ( $\rho$ value 0,027, ada hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi premature ( $\rho$ value 0,049). Penelitian ini menggunakan metode <i>analytic</i> dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dan sampel penelitian ini seluruh ibu dengan bayi prematur periode April-Juni tahun 2013 sebanyak 38 responden dengan teknik total sampling. Pengolahan data melalui analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan <i>Chi Square</i> ( $\alpha$ 0,05). | Korelasi antara dua variabel.   | Metode pengumpulan sampel, uji statistik, lokasi penelitian, waktu penelitian  |

| No | Nama dan Tahun | Judul  | Hasil   | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|----------------|--|---|--|--|
| 3  | Ningsih (2016) | Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dengan Kenaikan Berat Badan Bayi | Hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan bayi BBLR dengan kenaikan berat badan bayi di RSUD Wates dengan nilai p 0,00. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dan menggunakan pendekatan cross sectional, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode Quota Sampling dengan populasi 60 bayi. | Variabel penelitian pengetahuan ibu dalam perawatan bayi BBLR, lokasi. | Variabel terikat, teknik pengambilan sampel, waktu penelitian. |